

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS VIII SMP NEGERI
23 PEKANBARU**

Amituhzahra Putri Hasri¹, Gimin², Supentri³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau^{1,2,3}

amituhzahra.putri1054@student.unri.ac.id¹, gimin@lecturer.unri.ac.id²,
supentri@lecturer.unri.ac.id³,

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that SMP Negeri 23 Pekanbaru still uses conventional models in learning, causing students to be less active in the learning process. The conventional model is also one-way, where the teacher only conveys material using the lecture method so that students tend not to pay attention to the teacher when giving explanations, showing a lack of focus and active involvement in the learning process. Therefore, to increase students' learning motivation, a new learning model is used, namely, the scramble learning model. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of scramble learning model on student learning motivation in learning PPKn class VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru. The population in this study was VIII grade students of SMP Negeri 23 Pekanbaru with a total of 299 students. The sample in this study amounted to 72 students, which were divided into two classes, namely class VIII F and class VIII D. The data collection methods used in this study were observation, questionnaire (questionnaire). Data processing with statistical analysis with the t test formula, namely obtained $t_{count} = 16.467$ and $t_{table} = 1.994$, which means that t_{count} is greater than t_{table} , thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the scramble learning model affects the learning motivation of students in class VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru by obtaining an average value of 93.6% in the experimental class and the average value of 93.6% in the experimental class.

Keywords: scramble learning model, learning motivation, civic education

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena SMP Negeri 23 pekanbaru masih menggunakan model konvensional dan mengakibatkan siswa menjadi cenderung tidak aktif selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Model konvensional juga bersifat satu arah, dimana guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, menunjukkan kurangnya fokus dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan model pembelajaran baru yaitu, model pembelajaran *scramble*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan total 299 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72

siswa, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII F dan kelas VIII D. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuisioner (angket). Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus uji t yaitu diperoleh $t_{hitung} = 16.467$ dan $t_{tabel} = 1.994$ yang artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan memperoleh nilai rata-rata 93,6% dikelas eksperimen dan rata-rata 49,9% dikelas kontrol.

Kata kunci: model pembelajaran *scramble*, motivasi belajar, ppkn

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kemampuan untuk merencanakan secara sistematis berbagai jenis lingkungan, khususnya lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, setiap kegiatan mereka difokuskan untuk mencapai pengembangan pribadi yang optimal sesuai dengan potensi siswa (Hanafiah *et al.*, 2021:5214). Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mendukung kompetensi termasuk pengetahuan, sikap, dan nilai mereka, serta kecakapan mereka untuk lebih memahami lingkungan alam, sosial, dan budaya lokal mereka. Hal ini tidak terpisahkan dari peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu mengupayakan

persiapan warga negara yang baik.

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran untuk mengembangkan tingkah laku siswa sehari-hari sebagai manusia, anggota masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Diharapkan siswa dapat mencerminkan perkembangan dan pelestarian nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Thamrin *et al.*, 2018:37).

Berdasarkan survei yang dilakukan secara langsung pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Pekanbaru, mata pelajaran PPKn

masih banyak kekurangan. Pada sekolah ini, pembelajaran PPKn masih menggunakan model pembelajaran dalam bentuk konvensional. Model konvensional ini mengakibatkan siswa menjadi cenderung tidak aktif selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Model konvensional juga bersifat satu arah, dimana guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, menunjukkan kurangnya fokus dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, kurangnya niat atau antusiasme siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Bahkan, ketika dihadapkan pada tugas siswa tampaknya tidak memiliki minat yang cukup untuk melibatkan diri secara maksimal. Selanjutnya, siswa juga kesulitan dalam pemahaman ketika guru memberikan pengajaran. Sebagian siswa mengatakan bahwa materi yang disampaikan terlalu rumit atau sulit untuk dicerna oleh mereka, yang pada gilirannya mengurangi semangat mereka untuk benar-benar mempelajari dan menguasai materi tersebut. Ketidakmampuan siswa

untuk memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru menciptakan hambatan dalam proses pembelajaran, dan hal ini dapat menurunkan tingkat motivasi belajar mereka.

Menurut Kharisna *et al* (2021:21) model pembelajaran konvensional tidak cocok digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang memiliki kesempatan buat mengeksplor pengetahuannya lebih luas dan tidak termotivasi untuk memperhatikan, bertanya, dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan model pembelajaran baru yaitu, model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan yakni dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk pasif mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru. Sebagai gantinya, mereka berpartisipasi aktif dalam mencari informasi dan merumuskan pemahaman sendiri. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, belajar sambil berpikir kreatif, serta belajar dengan nyaman dan tanpa tekanan.

Menurut Damayanti (2018:52) salah satu cara guru agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar adalah dengan menerapkan dan memadukan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang menarik dari berbagai jenis model pembelajaran. Menurut Nasem *et al* (2021:70) *scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan disediakan lembar jawaban yang ditulis secara acak. Siswa bertugas untuk menyusun jawaban tersebut menjadi kata atau kalimat yang bermakna. Zainudin (2018:84) juga mengemukakan bahwa *scramble* adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong keinginan belajar mereka.

Motivasi belajar yaitu kekuatan yang ada didalam diri individu, yang menyebabkan individu ini bertindak dan berbuat yang diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa dorongan yang muncul karena suatu tindakan tingkah laku tersebut (Yadi *et al.*, 2022). Menurut Hartini &

Tresnaningsih (2020:72-73) faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, yakni (1) Kurangnya pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa didalam kelas, guru masih menggunakan metode konvensional. (2) Penerapan strategi yang kurang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini dilihat dari kurangnya perpaduan antara perencanaan yang telah dibuat oleh guru dengan strategi yang dibuat oleh guru, hal ini terlihat dari proses pembelajaran tanpa didahului kegiatan pendahuluan yang mana guru langsung menyampaikan pembelajaran secara umum dan hal ini tidak dapat memotivasi siswa. (3) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dengan baik oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran seperti internet, perpustakaan, dan lainnya. Guru hanya memanfaatkan media tersebut jika ada materi yang dianggap sulit untuk dipahami dan berdampak kepada kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn.

Model pembelajaran *scramble* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan

pembaharuan kurikulum terbaru karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembentukan pemahaman. Dengan demikian, siswa lebih merasa terlibat dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Menurut Nurlina (2019:267) keunggulan model pembelajaran *scramble* dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya adalah untuk memicu keterlibatan aktif, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa secara efektif. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada tugas menyusun kembali konsep yang disajikan secara acak yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman. Selain itu, model pembelajaran *scramble* juga mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa sehingga dapat memperkuat keterlibatan sosial dalam pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan gambaran proses pembelajaran yang telah direncanakan, digunakan, dan dievaluasi secara sistematis oleh guru beserta tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran

(Kaban *et al*, 2020:105). Sedangkan menurut Rokhimawan *et al.*, (2022) model pembelajaran berlangsung melalui pendekatan yang mencakup tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam proses kegiatan pembelajaran, lingkungan dan prosedur pengelolaan kelas.

Menurut Huda (2021: 38) model pembelajaran *scramble* memiliki tujuan berupa pengaruh instruksional pada siswa dan pengaruh teman sebaya. Efek pedagogis dari model pembelajaran *scramble* adalah siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan terlibat dalam diskusi. Selain meningkatkan kerjasama yang kooperatif dalam menyelesaikan tugas, siswa juga lebih bertanggung jawab dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *scramble* membuktikan agar siswa lebih dinamis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, serta perjuangan. Model pembelajaran *scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang

dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Motivasi berasal dari kata pemikiran yang menunjukkan dorongan pada orang untuk dapat melakukan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar diartikan sebagai dorongan dalam melakukan latihan belajar yang dimulai dari dalam dan luar diri individu sehingga jiwa belajar dalam diri berkembang. Motivasi belajar bukan sebagai dorongan untuk mencapai hasil yang baik, tetapi motivasi belajar juga berisi upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat menjadi bagian yang sangat penting dalam keberhasilan seseorang karena pengembangan motivasi belajar akan membuat hasil belajar menjadi ideal (Andriani & Rasto, 2019:81-82).

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari pembelajaran yaitu agar dapat membantu siswa dalam belajar dengan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang dimana memungkinkan siswa

untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman serta pembentukan sikap dan keterampilan (Helmiati, 2012:5). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan yang mengembangkan sikap dan kemampuan menjadi warga negara yang baik dari segala aspek baik itu pengetahuan, sikap, keterampilan, serta karakter.

Tujuan akhir dari PPKn yaitu terwujudnya warga negara yang baik dan cerdas, dimana warga negara yang memiliki ciri-ciri seperti ketanggapan, kepekaan, kreativitas sosial, dan kritisari yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara damai, tertib serta kreatif sebagai cerminan dari norma, nilai, dan moral Pancasila (Kemendikbud, 2017:1). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn ini akan menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa (Hakim, 2020:133).

Berdasarkan uraian diatas bertujuan untuk menganalisis Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Motivasi Belajar

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:6), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menunjukkan adanya ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan objek yang telah diamati. Metode penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah peneliti kerjakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *true experimental* dan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only control group*. Menurut Aulya & Purwaningrum, (2021:5) desain ini digunakan karena penelitian yang dilakukan hanya ingin mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar kedua kelompok. Dalam penelitian ini kedua kelas diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah

kedua kelas selesai diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya diadakan *post-test* untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari kedua kelas. Menurut Rukminingsih et al., (2020:56) desain penelitian digambarkan kedalam bentuk tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Desain penelitian *post-test only control group design*

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	Y
Kontrol		Y

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024, dengan menggunakan teknik *random sampling* di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan total 299 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII F dan kelas VIII D. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa, lembar observasi guru, *Post-test* berupa kuesioner motivasi belajar siswa. Analisis penelitian ini menggunakan uji pra-syarat normalitas, uji homogenitas, dan uji T dua sampel terpisah. Pengolahan

data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Version 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menjawab tujuan, dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas skor angket dilakukan untuk menguji apakah data skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normalitas atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 25 dalam menghitung uji normalitas hasil angket yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila $Sig > 0,05$. Berikut ini hasil uji normalitas yang tersaji dalam bentuk tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Skor Angket	Eksperimen	0,967	36	0,361
	Kontrol	0,961	36	0,230

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 2 bahwa hasil angket kelas eksperimen VIII F yaitu

0,361 $> 0,05$ dan kelas kontrol VIII D diperoleh Signifikannya 0,230 $> 0,05$ yang artinya hasil angket baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data nilai terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dibantu dengan SPSS Versi 25 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Levene Statistic	Sig	A	Kesimpulan
Eksperimen	17,205	0,000	0,05	Tidak Homogen
Kontrol				

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat signifikannya adalah 0,000 dengan perbandingan $\alpha = 0,05$ yang artinya $Sig < \alpha$. Maka dapat disimpulkan

bahwa uji homogenitas diatas dikatakan tidak homogen atau adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarena $0,000 < 0,05$.

3. Uji-t Dua Sampel Terpisah

Uji-t (*Independent Sample T-Test*) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan. Sebagai persyaratan pokok, uji-t memerlukan bahwa data yang digunakan harus homogen. Uji ini memberikan jawaban terkait apakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel bersifat acak atau secara statistik signifikan. Oleh karena itu, dengan menggunakan uji-t penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan masalah yang diajukan, dengan mengambil keuntungan dari kemampuan analisis statistik dalam mengevaluasi perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak berpasangan.

Uji-t (*Independent Sample T-Test*) dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 25 dengan taraf signifikan 5%. Uji ini dilakukan pada data hasil angket agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan

setelah diberikan perlakuan kepada 2 kelas tersebut. Hasil uji-t dari hasil angket bisa dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 Hasil Uji-t Motivasi Belajar

		Leven e's Test for Equalit y of Varian ces	t-test for Equa lity of Mea ns			
		F	Sig.	t	df	
Motiv asi Belaj ar	Equal varian ces assum ed	17,2 05	0,0 00	16,4 67	70	
	Equal varian ces not assum ed			16,4 67	53,9 87	

Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sampel T-Test* pada tabel 4 diperoleh $t_{hitung} = 16.467$ kemudian menentukan df dengan menggunakan rumus $n - 2$. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 sehingga harga $df = 72 - 2 = 70$. Dengan df 70 pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.994$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari

penelitian ini yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru. Hal ini diketahui setelah dilakukannya uji-t. Berdasarkan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $16.467 > 1.994$. Sehingga terdapat pengaruh antar variabel (x) yaitu model pembelajaran *scramble* terhadap variabel (y) yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aulya, R., & Purwaningrum, J. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media. Aulya, R., & Purwaningrum, J. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media. *Mathematic Education Journal*, 4(3), 72–77. *Mathematic Education Journal*, 4(3), 72–77.
- Damayanti, E. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Balok Di Kelas VIII A SMP Al-Hikam. In *Galang Tanjung* (Issue 2504, pp. 1–9).
- Hakim, H. L. (2020). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i2.760>
- Hanafiah, M. A., Martiani, M., & Dewi, C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Motivasi Belajar pada Permainan Bola Basket Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5213–5219. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1655>
- Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.706>
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. In *Aswaja Pressindo*. <https://book.asia/book/11172046/445481>
- Huda, S. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE. *Media Didaktika*, 7(2), 34–45. <https://doi.org/10.52166/didaktika.v7i2.3676>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu, 5(1), 102–109.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013* (dan S. Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani (ed.); 2nd ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kharisna, F., Alwi, N. A., Perdana, A. S., & Sya'idah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 20–27.
<https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.89>
- Nasem, Rudiyan, & Wulandari, Y. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas Iv Mi Taufiqurrahman I Depok*. 1–8.
- Nurlina. (2019). Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(3), 264–274.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/212>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Thamrin, M., Suppa, S. D. N., & Pinrang, K. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 101 Suppa Hasil*. 1(1), 37–40.
- Yadi, T., Eddison, A., & Supentri. (2022). Pengaruh Media Vidio Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Dumai. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 37–42.
<https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.53>
- Zainudin, N. A. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Scramble. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 81–90.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.382>